



## PEMANFAATAN LIMBAH DURIAN SEBAGAI PRODUK BERNILAI EKONOMI UNTUK MENDUKUNG PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA SELATBARU

Fajriani Ananda<sup>1\*</sup>, Muhamad Dede Abdul Roh<sup>2</sup>, Welte Fildayani<sup>3</sup>, Sri Haryanti<sup>4</sup>, Romulus Gunawan Purba<sup>5</sup>, Muhammad Azlan<sup>6</sup>, Rizky Nabila Harahap<sup>7</sup>, Suci Anindia<sup>8</sup>, Annisa Caesara Ramadhani<sup>9</sup>, Khusnul Khotimah<sup>10</sup>, Muhammad Rizal<sup>11</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Riau, Email : [fajriani.ananda@lecturer.unri.ac.id](mailto:fajriani.ananda@lecturer.unri.ac.id)

\*email koresponden: [fajriani.ananda@lecturer.unri.ac.id](mailto:fajriani.ananda@lecturer.unri.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3059>

### Abstract

*Durian husk and seed waste in Selatbaru Village, Bantan District, Bengkalis Regency, remains underutilized; this poses a risk of environmental pollution and fails to generate economic value for the local community. This community service initiative aims to enhance the community's knowledge and skills in processing durian waste into economically valuable products—specifically durian seed chips and botanical pesticides derived from durian husks—thereby supporting the empowerment of MSMEs. A participatory approach was employed, comprising stages such as observation, interviews, outreach, demonstrations, hands-on practice, discussions, and ongoing guidance. Evaluation was conducted using a descriptive-qualitative method based on observations, interviews, documentation, participation levels, and the participants' proficiency in the processing techniques. The results indicate an increase in the community's understanding, skills, and enthusiasm for transforming durian waste into products with economic value. Residents have also begun to recognize opportunities for developing local-resource-based businesses through product diversification and the application of circular economy principles. While the initiative yields environmental, social, and economic benefits, continued support regarding product development, packaging, marketing, and business legalization is still required to ensure the long-term sustainability of these MSMEs.*

**Keywords:** *Durian Waste, Community Empowerment, Msmes, Durian Seed Chips, Botanical Pesticides.*

### Abstrak

Limbah kulit dan biji durian di Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah durian menjadi produk bernilai ekonomi berupa keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian untuk mendukung pemberdayaan UMKM. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif melalui tahapan observasi, wawancara, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, tingkat partisipasi, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan proses pengolahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan limbah durian menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Masyarakat juga mulai memahami



peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal melalui diversifikasi produk serta penerapan konsep ekonomi sirkular. Kegiatan ini memberikan manfaat pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan dalam pengembangan produk, pengemasan, pemasaran, dan legalitas usaha agar keberlanjutan UMKM dapat terus ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Limbah Durian, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Keripik Biji Durian, Pestisida Nabati.

## 1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya lokal merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat. Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah buah durian (*Durio zibethinus* Murr.) yang banyak dibudidayakan di berbagai daerah. Durian dikenal sebagai *the King of Fruit* karena memiliki cita rasa dan aroma yang khas serta menjadi salah satu buah yang banyak digemari masyarakat. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, peng olahan buah durian juga menghasilkan limbah organik berupa kulit dan biji dalam jumlah yang cukup besar. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menambah beban pengelolaan sampah organik, khususnya di daerah sentra penghasil durian (Jumar *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan limbah durian menjadi produk bernilai tambah dapat menjadi salah satu bentuk penerapan ekonomi sirkular yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Limbah durian memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Penelitian (Khaidarmansyah, 2024) menunjukkan bahwa biji durian memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi sehingga berpotensi diolah menjadi berbagai produk pangan, seperti tepung, keripik, dan kerupuk. Sementara itu, kulit durian mengandung senyawa metabolit sekunder, seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pestisida nabati. Pemanfaatan tersebut dapat menjadi alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan penggunaan pestisida Kimia. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit dan biji durian tidak hanya dapat mengurangi permasalahan limbah, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah komoditas durian melalui diversifikasi produk berbasis potensi lokal.

Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Desa Selatbaru merupakan salah satu sentra penghasil durian di Kabupaten Bengkalis yang setiap musim panen menghasilkan buah durian dalam jumlah melimpah. Selain dipasarkan dalam bentuk buah segar, masyarakat juga mengolah durian menjadi berbagai produk khas, seperti lempuk durian yang telah menjadi salah satu produk unggulan desa. Aktivitas pengolahan tersebut menghasilkan limbah kulit dan biji durian dalam jumlah yang cukup besar. Namun, hingga saat ini sebagian besar limbah tersebut masih dibuang atau ditumpuk di sekitar lokasi pengolahan tanpa melalui proses pemanfaatan lebih lanjut. Kondisi tersebut tidak hanya berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga menunjukkan bahwa sumber daya lokal yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat desa.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Selatbaru, khususnya ibu rumah tangga, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta masyarakat yang mengolah buah durian sebagai salah satu sumber pendapatan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap limbah kulit dan biji durian, namun pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai tambah masih terbatas. Selama ini, pemanfaatan limbah durian masih dilakukan secara sederhana atau dibuang langsung, sehingga peluang pengembangan usaha berbasis limbah durian belum dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai kegiatan pengabdian telah membuktikan bahwa *workshop* pemanfaatan limbah durian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi. Khaidarmansyah, (2024) melaporkan bahwa pelatihan pengolahan biji durian menjadi keripik berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk pangan yang



memiliki nilai jual. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Muhazir & Tafrihatul Ula, 2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan biji durian melalui kegiatan pelatihan mampu mendorong pemberdayaan masyarakat serta membuka peluang usaha berbasis potensi lokal. Di sisi lain, (Rahmayani *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kulit durian dapat dimanfaatkan sebagai biopestisida yang lebih ramah lingkungan dan berpotensi menjadi alternatif pengendalian hama pada tanaman budidaya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa limbah durian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi produk yang memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan.

Meskipun demikian, penerapan inovasi pemanfaatan limbah kulit dan biji durian di Desa Selatbaru masih belum dilakukan secara optimal. Kegiatan pengolahan durian di masyarakat masih berfokus pada pemanfaatan daging buah, sedangkan limbah kulit dan biji sebagian besar belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Padahal, ketersediaan limbah durian yang melimpah merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pemberdayaan UMKM, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Selatbaru antara lain belum optimalnya pemanfaatan limbah durian, masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah, serta belum berkembangnya diversifikasi produk berbasis limbah durian yang dapat memperkuat UMKM desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan biji durian menjadi keripik serta pemanfaatan kulit durian menjadi pestisida nabati sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi, mengurangi pencemaran lingkungan, serta mendukung pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal di Desa Selatbaru.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 22 Juli 2026 pukul 13.00 WIB hingga selesai di RT 01, RW 06, Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan demonstrasi dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah durian menjadi keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat serta pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi limbah durian, dan permasalahan dalam pemanfaatannya.

Berikut adalah rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam melaksanakan kegiatan ini:

### 1. Desain Kegiatan

Kegiatan dirancang melalui penyampaian materi dan demonstrasi pengolahan limbah durian. Peserta diberikan penjelasan mengenai potensi dan manfaat limbah durian serta peluang pemanfaatannya menjadi produk bernilai tambah. Selanjutnya, tim pengabdian mempragakan proses pembuatan keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian secara langsung di hadapan peserta.

### 2. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

#### a. Perencanaan Lokasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kelayakan lokasi kegiatan, potensi limbah durian, serta kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

#### b. Perencanaan Materi

Materi disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Materi meliputi potensi limbah durian, manfaat pemanfaatannya, peluang ekonomi, serta proses pembuatan keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian.

#### c. Pelaksanaan Sosialisasi dan Demonstrasi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pemanfaatan limbah durian dan peluang pengembangannya. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian. Peserta mengikuti dan mengamati setiap tahapan pengolahan yang diprargakan oleh tim pengabdian.



#### d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian selama kegiatan berlangsung dengan memberikan penjelasan tambahan mengenai tahapan pengolahan dan pemanfaatan produk. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan terkait materi maupun demonstrasi yang dilakukan.

#### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap kehadiran, perhatian, keaktifan peserta dalam mengikuti sosialisasi, serta tanggapan dan pertanyaan yang disampaikan selama kegiatan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah durian.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi dan demonstrasi, meningkatnya pemahaman mengenai pemanfaatan limbah durian, serta munculnya minat masyarakat untuk mengembangkan pemanfaatan limbah tersebut sebagai produk bernilai tambah dan peluang usaha. Melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan limbah durian serta terdorong untuk memanfaatkannya secara lebih optimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Limbah Durian sebagai Produk Bernilai Ekonomi untuk Mendukung Pemberdayaan UMKM di Desa Selat Baru” telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu observasi awal, sosialisasi, penyampaian materi, pelatihan pengolahan limbah durian, praktik pembuatan produk, serta pendampingan kepada masyarakat dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Kegiatan ini memiliki tujuan agar nantinya masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan lebih dalam mengolah limbah durian yang awalnya belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk bernilai tambah. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan masyarakat, dapat diketahui bahwa limbah durian berupa biji dan kulit durian masih banyak ditemukan setelah musim panen atau konsumsi buah durian. Limbah tersebut umumnya hanya dibuang sehingga menyebabkan penumpukan sampah organik di lingkungan sekitar. Padahal, limbah durian masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produk inovatif yang bernilai ekonomi. Pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah merupakan salah satu bentuk penerapan ekonomi sirkular yang dapat mengurangi permasalahan lingkungan sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Konsep pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi baru melalui pengolahan produk kreatif juga menjadi salah satu strategi dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Mulyana *et al.*, 2020). Pemberdayaan UMKM melalui inovasi pemanfaatan limbah durian juga telah dilakukan melalui pengembangan produk bernilai ekonomi yang mampu meningkatkan peluang usaha masyarakat pada daerah penghasil durian (Rahardjo, 2025).

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi mengenai potensi pemanfaatan limbah durian sebagai bahan baku produk ekonomi kreatif. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak limbah organik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan limbah melalui konsep pemanfaatan kembali (*reuse*). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa biji dan kulit durian dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan workshop juga memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal, khususnya bagi pelaku UMKM yang ingin menciptakan produk baru dengan bahan baku yang mudah diperoleh dan tak termanfaatkan di lingkungan desa. Pemanfaatan limbah biji durian menjadi produk olahan pangan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat meningkatkan nilai guna limbah dan memberikan peluang pengembangan usaha masyarakat desa (Elvita *et al.*, 2025).

Pada tahap praktik pengolahan, masyarakat diberikan pelatihan pembuatan keripik berbahan dasar biji durian. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap mulai dari pemilihan biji durian yang masih segar, pencucian, perebusan untuk mengurangi getah dan aroma khas, pengupasan kulit ari, pengirisan biji durian menjadi bagian yang lebih tipis, pemberian bumbu, penggorengan, hingga proses pengemasan. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta mampu mengikuti tahapan tersebut dengan baik dan



menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomi. Peserta juga mulai memahami bahwa produk olahan berbasis bahan lokal dapat dikembangkan menjadi peluang usaha baru karena memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri sebagai produk khas daerah. Pengolahan limbah biji durian menjadi produk pangan dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan nilai guna limbah menjadi produk yang dapat dipasarkan (Ula & Muhazir, 2024). Selain itu, inovasi pengolahan biji durian menjadi produk makanan juga berpotensi mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa melalui penciptaan produk unggulan berbasis potensi lokal (Atmaja et al., 2025).



**Gambar 1 dan 2. Pemilihan Biji Durian Segar dan Praktek Langsung Pembuatan Keripik**

Selain menghasilkan produk pangan dari biji durian, kegiatan pengabdian juga memberikan pelatihan pemanfaatan kulit durian sebagai pestisida nabati. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan alternatif pemanfaatan limbah kulit durian yang jumlahnya cukup banyak dan selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Tahapan pembuatan pestisida nabati meliputi pengumpulan kulit durian, pencucian, pemotongan atau penghalusan bahan, pencampuran dengan bahan pendukung, serta proses fermentasi hingga menghasilkan larutan yang dapat digunakan sebagai pestisida alami. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, produk pestisida nabati ini memiliki peluang untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki kegiatan pertanian karena bahan bakunya mudah diperoleh dan lebih ramah lingkungan. Kulit durian diketahui memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pengendali organisme pengganggu tanaman sehingga dapat dikembangkan sebagai pestisida nabati (Rahmayani et al., 2021). Pestisida nabati dapat menjadi salah satu alternatif pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia yang memberikan dampak buruk jangka Panjang apabila digunakan secara berlebihan dan tidak bijaksana (Rosmawati, 2016)



**Gambar 3 dan 4. Pemilihan Kulit Durian segar dan Praktek Pengolahan Kulit Durian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan limbah durian. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat cenderung menganggap biji dan kulit durian sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa limbah tersebut dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki manfaat ekonomi dan lingkungan. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pengembangan produk keripik biji durian sebagai salah satu produk UMKM desa serta memanfaatkan pestisida nabati untuk mendukung kegiatan pertanian. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan



kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia di wilayahnya (Sarfiyah et al., 2019).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan motivasi masyarakat Desa Selat Baru untuk dapat mengolah limbah durian menjadi produk bernilai ekonomi berupa keripik biji durian dan pestisida nabati dari kulit durian. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu aspek lingkungan melalui pengurangan limbah organik, aspek sosial melalui peningkatan keterampilan masyarakat, serta aspek ekonomi melalui penciptaan peluang usaha baru bagi UMKM. Namun, hasil kegiatan masih memerlukan monitoring berupa pendampingan dalam pengembangan desain kemasan, strategi pemasaran digital, pengurusan legalitas produk, serta peningkatan mutu produk agar dapat berdaya saing di pasar global. Pendampingan berkelanjutan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah diperlukan agar inovasi pengolahan berbasis limbah dapat menjadi usaha produktif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Rahardjo, 2025). Penguatan UMKM melalui inovasi produk lokal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat (Sarfiyah et al., 2019).



**Gambar 5. Antusiasme Warga Desa Selatbaru**

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah durian di Desa Selatbaru telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam mengolah limbah biji dan kulit durian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yaitu keripik biji durian dan pestisida nabati. Kegiatan ini juga mengubah pandangan masyarakat terhadap limbah durian yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi sumber daya yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme masyarakat, terutama pelaku UMKM dan ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha. Selain berkontribusi terhadap pengurangan limbah organik, pemanfaatan limbah durian juga membuka peluang diversifikasi produk berbasis sumber daya lokal yang dapat mendukung pengembangan UMKM di Desa Selatbaru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan nilai ekonomi komoditas lokal.

Meskipun demikian, upaya pengembangan produk masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan, terutama dalam aspek peningkatan mutu produk, desain kemasan, pemasaran, serta pengurusan legalitas usaha. Pendampingan tersebut diharapkan dapat memperkuat daya saing produk, memperluas akses pasar, dan mendorong terbentuknya usaha yang berkelanjutan sehingga manfaat kegiatan pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat Desa Selatbaru.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Kukerta mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Selatbaru dan Masyarakat desa Selatbaru serta kepada pihak LPPM Universitas Riau dan Dosen Pembimbing Lapangan yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, D., Marliat, Roniko, A., Metha, S. A., Apriyani, D., Yanti, I., Radeta Sri Puji Astuti, & Antoni, T. S. N. N. A. (2025). Peningkatan Potensi Desa Pedataran Kabupaten Ulu Ogan Melalui Ekonomi Kreatif Pengolahan Biji Durian Menjadi Keripik Dan Emping. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14.
- Elvita, Y., Kirana, M. P., Setyawati, C. N., Bagus, B., Hanifah, S. N., Rahma, A. A., & Rosa, K. W. (2025). Memanfaatkan Limbah Biji Durian dalam Pembuatan Kerupuk Sebagai Inovasi Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Buguh*, 5(4), 1–8.
- Jering, G., & Serbajadi, K. (2024). Pemberdayaan Limbah Biji Durian: *Pengabdian Masyarakat Melayu*. 01, 80–88.
- Khaidarmansyah, A. (2024). Optimalisasi Pengolahan Limbah Biji Durian menjadi Keripik Biduan Sehat. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 16–22.
- Muhazir, & Tafrihatul Ula. (2024). Pemberdayaan Limbah Biji Durian: Pengabdian Masyarakat Melayu Serumpun di Gampong Jering Kecamatan Serbajadi, Aceh. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 80–88.
- Mulyana, E., Ratnata, I. W., Saputra, W. S., & Ardiansyah, N. P. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Pengolahan Limbah Rumah Tangga di Desa Sukajaya Kabupaten Bandung Barat. 7(1).
- Rahardjo, B. T. H. P. T. H. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Durian dan Studi Kelayakan Usaha di Ervin Duren Jepara. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 46–55.
- Rosmawati. (2016). PEMANFAATAN LIMBAH KULIT DURIAN SEBAGAI BAHAN BAKU BRIKET DAN. *Jurnal Biology Science & Education*, 5(2), 159–170.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA MSMES THE PILLAR FOR ECONOMY. *Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan )*, 4(1), 137–146.